

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Rasio Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode Analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010:106), adalah:

Future oriend atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Sedangkan Menurut Hanafi (2009:74) analisis rasio dapat dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan atau proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi serta

mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dan disajikan secara terstruktur.

2.1.2. Tujuan dan manfaat laporan keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli.

Tujuan laporan keuangan Menurut Kusnadi (2008:28) adalah:

1. Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang telah dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dimasa lampau sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan mempunyai dasar berpijak dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan.

Tujuan laporan keuangan Menurut Kasmir (2011:10) yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Selain tujuan dibuatnya laporan keuangan, terdapat juga manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Berikut manfaat yang akan diperoleh dari pembuatan laporan keuangan menurut para ahli.

Menurut Fahmi (2012:26) menyatakan bahwa:

Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Selanjutnya manfaat laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2007:36) adalah sebagai

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
2. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran pemakai eksternal
3. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan
4. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut
5. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen

Berdasarkan defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan, sehingga manfaatnya sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis sehingga mempermudah dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Istilah kinerja atau *performance* sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Sukhemi (2007:23) mengemukakan bahwa “kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Untuk itu perlunya kita mengetahui pengertian dari kinerja itu sendiri. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2011:12) adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Jumingan (2006:39) pengertian kinerja keuangan merupakan:

Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Selanjutnya pengertian kinerja keuangan Menurut Sawir (2008:67) adalah:

Penelitian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan dibidang keuangan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan penelitian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

2.2.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan. Beberapa unsur laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut dapat dihitung rasio keuangannya, hasil perhitungan rasio itu dibandingkan dengan standar ketentuan yang ditetapkan pemerintah dengan perusahaan yang bersangkutan apakah rasio yang diperoleh sesuai dengan standar yang akan ditetapkan atau tidak.

Prinsipnya penilaian kinerja dilakukan karena memiliki beberapa tujuan. Menurut Mulyadi (2007:415) “tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan”.

Kemudian menurut Moin (2010:153) mengungkapkan bahwa berbagai pihak melakukan untuk tujuannya masing-masing diantaranya adalah:

- A. Bagi para analisis sekuritas melakukan penilaian untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham.
- B. Bagi analisis kredit melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar risiko perusahaan berkaitan dengan aktivitas pinjaman.
- C. Bagi para calon investor melakukan penilaian untuk membeli atau membeli saham yang baru dijual.

2.2.3. Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

Penilaian kinerja keuangan sangat diperlukan oleh semua perusahaan demi berkembangnya perusahaan tersebut, perusahaan dapat dinilai kinerja oleh pihak terkait sesuai dengan ruang lingkup bisnisnya. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan diperlukan proses atau tahapan sehingga akan diperoleh hasil akhir kinerja suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:3), ada beberapa tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan tujuannya adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan penerapan metode, perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang. Rasio-rasio keuangan ini terbagi ke dalam beberapa bagian, dalam hal ini penulis mengambil rasio keuangan yang berkaitan dengan permasalahan, yaitu analisis dalam hubungannya dengan rasio solvabilitas dan profitabilitas. Rasio-rasio tersebut adalah:

2.3.1. Rasio Leverage/Solvabilitas

Rasio leverage merupakan nama lain dari rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Suatu perusahaan dikatakan “solvabel” apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “insolvabel”. Salah satu alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang mempengaruhi besarnya laba adalah rasio leverage.

Terdapat beberapa macam jenis rasio leverage yang sering digunakan perusahaan antara lain *Debt to Assets Ratio (debt ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Tangible Assets Debt Coverage*, *Current Liabilities To Net Worth*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*. Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2.3.1.1 *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi akan semakin besar. DAR dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin besar rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjahi dengan hutang atau berapa dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Total hutang mencakup baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3.1.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Salah satu yang diperhatikan oleh investor adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan Menurut Syamsuddin (2009), DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

2.3.2 Rasio Profitabilitas

Didalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut tentunya perusahaan harus dapat menjual barang lebih tinggi dari pada biaya produksinya. Oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang.

Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas maka semakin baik gambaran kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Adapun pengertian rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Terdapat beberapa macam jenis rasio leverage yang sering digunakan antara lain *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*.

2.3.2.1 Return On Equity (ROE)

Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan tingkat profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE). Menurut Sartono (2010), “ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan”. ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Perkembangan mengenai ROE merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh para investor, dimana ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. ROE menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemiliknya. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE maka semakin tinggi penghasilan yang diterima pemilik perusahaan. Pentingnya ROE ini membuat para manajer keuangan disuatu perusahaan selalu mengusahakan tercapainya kinerja terbaik 20 perusahaan khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dan untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Hutang perusahaan mempengaruhi rasio ini.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3.2.2 *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. menurut Kasmir (2012:199) *Net Profit Margin* adalah Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran

rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan dan kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), sedangkan dipihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan akan mengurangi pembayaran deviden rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR) semakin bagus kondisi suatu perusahaan, Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar. Brigham (2006), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi (ROE) yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

Ha : *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

2.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan jika dibiayai yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Rasio profitabilitas yang dibahas adalah ROE. Semakin tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Sartono (2010), menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang struktur modal maka ROE suatu perusahaan semakin meningkat. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

Ha : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

2.4.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Equity*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan, yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilan dalam meningkatkan penjualan yang dibarengi dengan peningkatan yang sangat besar dalam pengorbanan biayanya. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. dengan meningkatnya NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat pula.

Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

Ha : *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap *Return On Equity*

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Aminatuzza hra (2010)	Analisis Pengaruh CR, DER, TAT dan NPM terhadap ROE (studi kasus pada perusahaan manufaktur go publik di BEI (2005-2009)	Menggunakan variabel dependen <i>Return On Assets</i> dan variabel independen DER dan NPM	Menggunakan variabel independen CR dan TAT	Hasil dari pengujian menyimpulkan bahwa variabel CR, DER, TAT, dan NPM berpengaruh signifikan dan positif secara parsial dan simultan terhadap ROE
2.	Dienan Yahya, Syarief (2012)	Analisis Pengaruh Leverage keuangan (DAR) terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI	Menggunakan variabel dependen ROE dan variabel independen DAR	Menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI	Hasil dari pengujian menyimpulkan DAR tidak berpengaruh signifikan dan positif secara parsial dan simultan terhadap ROE

3.	Rizka Wahyu Mulia (2013)	Pengaruh DER dan TAT terhadap ROE pada perusahaan Lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI	Menggunakan variabel dependen ROE dan variabel independen DER	Menggunakan variabel independen TAT dan perusahaan Lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI	Hasil dari pengujian menyimpulkan bahwa TAT berpengaruh Positif dan signifikan terhadap DOE dan DER tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE
4.	Zulfadli (2013)	Pengaruh CR, DER, DAR,NPM, GPM terhadap ROE pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara dan Minyak Gas Bumi di BEI periode 2008-2011	Menggunakan variabel dependen ROE dan variabel independen DER,DAR,NPM	Menggunakan variabel independen GPM dan Perusahaan Pertambangan Batu Bara dan Minyak Gas Bumi di BEI periode 2008-2011	Hasil dari pengujian menyimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh positif sedangkan DER,DAR, NPM dan GPM berpengaruh positif terhadap ROE. Secara simultan CR,DER,DAR, NPM dan GPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE.

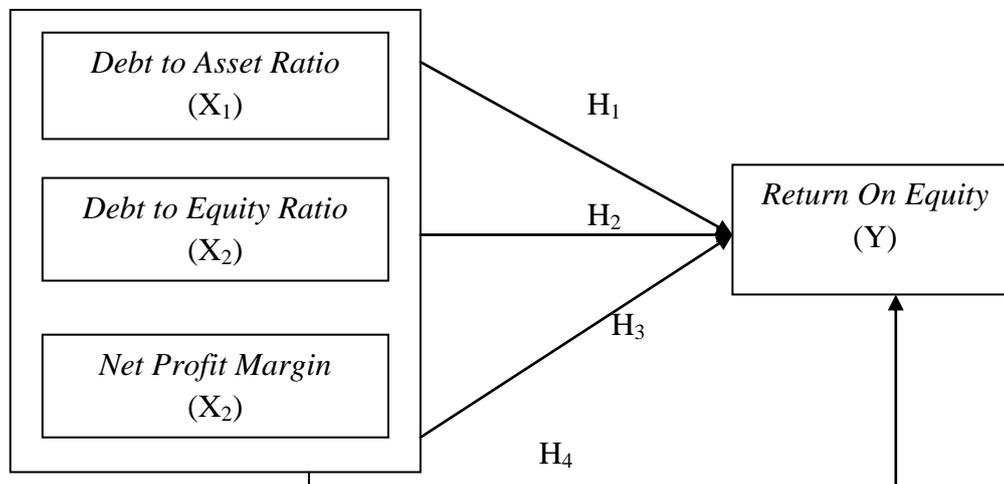
5.	Kwan Billy Kwandinata (2005)	Analisis DER, NPM, TAT, Institusional Ownership terhadap ROE (perbandingan antara perusahaan yang PMA maupun PMDN non keuangan yang listed di BEI periode 2001-2003)	Menggunakan Variabel dependen ROE dan variabel independen DER dan NPM	Menggunakan variabel independen TAT dan Institusional Ownership dan perbandingan perusahaan yang PMA maupun PMDN non keuangan yang listed di BEI	Hasil dari pengujian menyimpulkan bahwa secara parsial DER, NPM dan TAT berpengaruh positif terhadap ROE secara simultan DER, NPM, TAT dan Institusional Ownership positif dan signifikan terhadap ROE.
6.	Siska Nopiyanti (2013)	Pengaruh CR, DER, TAT dan NPM terhadap ROE pada perusahaan <i>Consumer Good Industry</i> yang terdaftar di BEI	Menggunakan variabel dependen ROE dan menggunakan variabel independen DER dan NPM	Menggunakan Variabel independen CR, TAT dan perusahaan <i>Consumer Good Industry</i>	Hasil dari pengujian menyimpulkan bahwa secara parsial CR, DER, TAT dan NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROE secara simultan CR, DER, TAT dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian Dahulu Tahun 2005-2013

2.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013:66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab

melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net profit Margin* (NPM) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Return On Equity* (ROE), baik secara parsial maupun secara simultan. Variabel intervening merupakan faktor lainnya yang turut mempengaruhi namun tidak diteliti lebih lanjut.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Diduga *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H₂: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H₃: Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

H₄: Diduga *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).